

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono,2011;2). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono,2011;7).

Data penelitian kuantitatif yang telah dikumpulkan melalui kerja lapangan pada dasarnya masih berupa data mentah. Diperlukan rangkaian proses pengolahan serta analisis agar data tersebut dapat digunakan sebagai landasan empirik dalam menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis penelitian. Kegiatan analisis data dalam penelitian kuantitatif meliputi pengolahan dan penyajian data, melakukan berbagai perhitungan untuk mendeskripsikan data, serta melakukan analisis untuk menguji hipotesis. Perhitungan dan analisis data kuantitatif dilakukan menggunakan teknik statistik.

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kota gresik yang merupakan salah satu kabupaten yang ada di provinsi Jawa Timur. Penelitian ini dilakukan di SMKN 1 Duduksampeyan, yang beralamatkan di JL. Sumari Kec. Duduksampeyan, Kab. Gresik.

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1. Populasi Penelitian

Sugiyono (2011:80), menyatakan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK Negeri 1 Duduksampeyan yang berjumlah 334 orang, terdiri dari 12 kelas yang berasal dari Program Studi Keahlian Teknik pengelasan, akuntansi, dan Teknik pemeliharaan mekanik dan industri, kewirausahaan.

3.3.2. Sampel Penelitian

Sugiyono (2011:81) mendefinisikan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* (sampling bertujuan), yakni penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011:85).

Berikut kriteria yang dijadikan pertimbangan peneliti dalam pemilihan sampel adalah Siswa-siswi Kelas XI yang mengambil jurusan Kewirausahaan. Berdasarkan kriteria yang dikemukakan di atas, objek penelitian diperoleh sebanyak 63 siswa yang terdiri dari 3 kelas.

3.4. Jenis dan Sumber Data

Dalam penyusunan penelitian ini jenis data yang digunakan oleh peneliti adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti. Menurut Sugiyono (2010:137) yang menyatakan bahwa Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah jawaban responden atas pernyataan berdasarkan indikator variabel (X1) Prestasi Belajar, (X2) Lingkungan, dan (Y) Minat Berwirausaha yang diajukan kepada responden.

3.5. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Angket/ kuesioner. Angket/Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiyono, 2011;142).

3.6. Identifikasi Dan Definisi Operasional Variabel

3.6.1. Identifikasi Masalah

sesuai dengan hipotesis yang diajukan, dengan memahami fenomena yang diteliti maka variabel yang ada didalam penelitian ini adalah :

- a. variabel bebas (independent variabel) dengan symbol X Prestasi Belajar (X₁) dan Lingkungan (X₂).

- b. Variabel terikat atau (dependent variabel) dengan symbol Y adalah Minat Berwirausaha

3.6.2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan batasan dalam menjelaskan variabel yang digunakan dalam penelitian, sehingga terarah pada pokok permasalahan yang akan diteliti. Pada penelitian ini menggunakan beberapa batasan variabel yaitu:

1. Prestasi Belajar (X_1)

Prestasi Belajar merupakan suatu kemampuan siswa dalam menguasai pengetahuan, sikap dan keterampilan baik mempelajari, memahami dan mampu mengerjakan atau menjawab pertanyaan-pertanyaan dari materi pelajaran di sekolah.

Penilaiannya diukur melalui indikator berikut:

- a. Intelegensi
- b. Minat Belajar
- c. Bakat

2. Lingkungan (X_2)

Lingkungan adalah fenomena dari luar individu yang berpengaruh atau mempengaruhi individu melalui panca indra. Terjalinya proses interaksi individu dengan lingkungan, maka manusia mendapat pengalaman dan berkembang menjadi manusia yang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Penilaiannya diukur melalui indikator berikut:

- a. Dukungan keluarga untuk berwirausaha
- b. Ketersediannya tempat usaha
- c. Berwirausaha mengingat keterbatasan lapangan kerja
- d. Berwirausaha karena banyaknya pengangguran
- e. Terinspirasi dari wirausahawan sukses

3. Minat Berwirausaha (Y)

Minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras dengan adanya pemusatan perhatian untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut akan resiko yang akan dihadapi, senantiasa belajar dari kegagalan yang dialami, serta mengembangkan usaha yang diciptakannya. Selain itu, minat wirausaha meliputi sikap umum terhadap wirausaha, kesadaran spesifik untuk menyukai wirausaha, merasa senang dengan wirausaha, wirausaha mempunyai arti atau penting bagi individu, adanya minat intrinsik dalam wirausaha.

Penilaiannya diukur melalui indikator berikut:

- a. Senang
- b. Tertarik
- c. Partisipasi

3.7. Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau

kelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian fenomena social ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti. Yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2011;93). Skor yang diberikan adalah sebagai berikut :

1. Sangat Setuju (SS) = 5
2. Setuju (S) = 4
3. Kurang Setuju (KS) = 3
4. Tidak Setuju (TS) = 2
5. Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

3.8. Teknik Analisi Data

3.8.1. Instrumen Penelitian

3.8.1.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner (Ghazali, 2005;45). Cara pengukuran validitas angket kompetensi menggunakan teknik korelasi dengan r pearson atau koefisien korelasi product moment pearson dengan taraf signifikan 5%. Dasar pengambilan keputusan untuk menguji validitas butir angket adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir atau variabel tersebut valid. Sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir atau variabel tersebut tidak valid.

3.8.1.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah data untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji *statistic cronbach alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliable jika *statistic cronbach alpha* (α) $> 0,60$ (Ghazali,2005;41).

3.8.2. Uji Asumsi Klasik

Terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan regresi linier berganda sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Pengujian asumsi klasik yang digunakan yaitu :

3.8.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Kalau nilai residual tidak mengikuti distribusi normal, uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sample kecil (Ghazali, 2013:160)

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal, namun demikian hanya dengan melihat histogram hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal

akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

3.8.2.2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independent. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent (Ghazali, 2013:105). Uji multikolinieritas ini dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflation Faktor (VIF). Nilai *cuf off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan $VIF > 10$ (Ghazali, 2013:106).

3.8.2.3. Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2013:110) “uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya)”. Cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan uji Durbin Watson dengan pedoman sebagai berikut:

1. Jika $0 < d < dL$: tidak ada autokorelasi positif.
2. Jika $dL \leq d \leq dU$: tidak ada autokorelasi positif.
3. Jika $(4-dL) < d < 4$: tidak ada autokorelasi negatif.
4. Jika $(4-dU) \leq d \leq (4-dL)$: tidak ada autokorelasi negatif.
5. Jika $dU < d < (4-dU)$: tidak ada autokorelasi, positif atau negative.

3.8.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2013: 139)

Untuk melihat adanya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji statistik. Uji statistik yang dipilih adalah uji Glejser, dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas melalui uji Glejser adalah apabila hasil sig > 0,05 maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas (Ghozali, 2013;143).

3.9. Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas (prestasi dan lingkungan) terhadap variabel terikat (minat berwirausaha).

Sugiyono (2011;188) menyatakan bahwa untuk menguji variabel tersebut maka digunakan analisa regresi linier berganda dengan rumus :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Variabel Terikat (Minat Berwirausaha)
- α = Konstanta
- β_1 = Koefisien Variabel prestasi belajar
- β_2 = Koefisien Variabel lingkungan
- X1 = Prestasi Belajar
- X2 = Lingkungan
- e = Residual atau predict

3.10. Uji Hipotesis

3.10.1. Uji t

Pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial dilakukan dengan uji t. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Langkah-langkah pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Merumuskan hipotesis statistik

$H_0 : \beta_i = 0$; (Faktor - faktor yang terdiri dari prestasi belajar, dan lingkungan tidak berpengaruh secara parsial terhadap minat berwirausaha di SMK Negeri 1 Duduksampeyan).

$H_a : \beta_i \neq 0$; (Faktor - faktor yang terdiri dari prestasi belajar, dan lingkungan berpengaruh secara parsial terhadap minat berwirausaha di SMK Negeri 1 Duduksampeyan).

2. Menentukan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05

3. Membandingkan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05 dengan tingkat signifikansi t yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program *SPSS* dengan kriteria berikut:

Nilai signifikan $t > 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak.

Nilai signifikan $t < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

3.10.2. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen (X_1, X_2) pengaruh secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y)

yaitu minat berwirausaha. Langkah-langkah pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menentukan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05
2. Membandingkan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05 dengan tingkat signifikansi F yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program *SPSS* dengan kriteria berikut:

Nilai signifikan $F > 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak.

Nilai signifikan $F < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

3.10.3. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan perbandingan antara variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen secara bersama-sama dibandingkan dengan variasi total variabel dependen. Menurut Ghazali (2013;100) bahwa koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.